



KARANG TARUNA MELEK INVESTASI: PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK GENERASI MUDA

Novia Utami¹; Marsiana Luciana Sitanggang².

^{1,2}Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

INFO NASKAH

Diserahkan

27 September 2025

Diterima

28 September 2025

Diterima dan Disetujui

30 Desember 2025

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Investasi Dasar; Karang Taruna; Pemuda Desa; Pengabdian Masyarakat

Keywords:

Financial Literacy; Basic Investment; Youth Community; Rural Youth; Online Training; Community Engagement

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman dasar investasi bagi pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Kemadang, Kabupaten Gunungkidul. Pelatihan dilaksanakan secara daring melalui Google Meet pada 5 September 2025 dan diikuti oleh 25 peserta. Materi meliputi konsep dasar literasi keuangan, jenis-jenis instrumen investasi, manajemen risiko, serta identifikasi investasi ilegal. Efektivitas pelatihan diukur menggunakan pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman sebesar 63%, terutama pada aspek perbedaan menabung dan berinvestasi, prinsip risiko, diversifikasi, dan kewaspadaan terhadap penipuan investasi. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda akan pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi yang bijak. Program lanjutan diperlukan agar pemahaman tersebut dapat diterapkan secara konsisten dan mendukung kemandirian ekonomi pemuda desa.

Abstract. *This community service program aims to enhance financial literacy and basic investment knowledge among youth members of Karang Taruna in Kemadang Village, Gunungkidul Regency. The training was conducted online via Google Meet on September 5, 2025, and attended by 25 participants. The materials covered fundamental financial literacy concepts, types of investment instruments, risk management, and identification of fraudulent investments. The effectiveness of the training was measured using pre-test and post-test assessments. The results indicate an average improvement of 63% in participants' understanding, particularly in distinguishing saving and investing, recognizing investment risks, applying diversification principles, and detecting illegal investment schemes. Participants also demonstrated high enthusiasm during discussions. Overall, the program successfully increased the youths' knowledge and awareness regarding prudent financial management and investment practices. Further follow-up programs are recommended to ensure continuous application of the knowledge and to strengthen the economic independence of the village's young generation.*

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki setiap individu untuk dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Namun, survei nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih perlu ditingkatkan, terutama pada kelompok usia muda. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPS tahun 2024, indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 65,43%, dengan kelompok usia 15 - 17 tahun tercatat sebagai kelompok dengan tingkat literasi paling rendah (Keuangan & Statistik, 2024). Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda agar mereka mampu mengelola pendapatan dan mengambil keputusan finansial yang bijak.

Generasi muda memegang peran strategis dalam pembangunan ekonomi masa depan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak muda sering kali kurang memahami aspek pengelolaan keuangan dasar, termasuk pencatatan keuangan, manajemen risiko, dan perencanaan investasi (Lusardi & Mitchell, 2023). Selain itu, survei Financial Fitness Index 2022 yang dirilis oleh OCBC NISP dan NielsenIQ menunjukkan bahwa sekitar 78% generasi muda tidak memahami risiko investasi, sementara 80% belum memiliki kebiasaan mengelola anggaran pribadi (Kompas, 2022). Rendahnya literasi keuangan ini membuat generasi muda rentan terhadap perilaku konsumtif, terjebak investasi bodong, dan kesalahan memilih instrumen keuangan karena hanya mengikuti tren digital.

Di tengah perkembangan teknologi, akses terhadap berbagai instrumen keuangan dan jenis investasi semakin mudah dijangkau oleh generasi muda. Berbagai platform digital seperti aplikasi investasi, dompet digital, dan layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) semakin masif digunakan karena menawarkan kemudahan transaksi serta informasi yang cepat (Sari & Huda, 2025). Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu sejalan dengan kemampuan pemahaman generasi muda dalam mengelola risiko maupun membuat keputusan investasi yang tepat (Putri & Hudaya, 2024). Banyak anak muda mengenal investasi dari media sosial, konten viral, atau rekomendasi yang tidak terverifikasi, sehingga menimbulkan kesenjangan antara tingginya minat berinvestasi dan rendahnya kualitas pemahaman mereka mengenai instrumen investasi, prinsip risiko, dan manajemen keuangan pribadi (Alam et al., 2025). Kondisi ini diperkuat oleh riset Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan meningkat, literasi investasi masih lebih rendah dibandingkan literasi keuangan umum, yang mengindikasikan perlunya edukasi yang lebih

terarah dan komprehensif pada kelompok usia produktif (Keuangan & Statistik, 2024). Oleh karena itu, edukasi tentang pengenalan investasi dasar menjadi bagian penting dalam penguatan literasi keuangan generasi muda, terutama yang berada di daerah pedesaan dan pesisir yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan keuangan formal (Febrianto et al., 2024).

Kebutuhan tersebut sangat relevan dengan kondisi di Desa Kemadang, Kabupaten Gunungkidul, sebuah desa pesisir yang terkenal dengan keberadaan objek wisata Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Krakal, Pantai Sepanjang, dan kawasan wisata lainnya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan terbesar dan banyak melibatkan pemuda lokal dalam kegiatan jasa wisata, UMKM, kuliner, serta layanan pendukung pariwisata di Kabupaten Gunungkidul (Sorot Gunungkidul, 2025). Karakter pekerjaan yang dipengaruhi musim dan fluktuasi kunjungan wisata membuat pendapatan pemuda di daerah ini cenderung tidak stabil, sehingga membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar pendapatan tidak habis pada konsumsi jangka pendek (Arafah et al., 2025).

Karang Taruna Desa Kemadang sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran penting sebagai agen pemberdayaan sosial dan ekonomi. Meskipun daerah ini memiliki potensi ekonomi yang besar karena dikelilingi oleh destinasi wisata terkenal seperti Pantai Baron, Kukup, Krakal, dan Sepanjang, sebagian besar pemuda lebih terfokus pada pekerjaan sektor pariwisata yang bersifat musiman dan fluktuatif (Harian Jogja, 2023). Ketergantungan pada sektor wisata membuat pendapatan pemuda cenderung tidak stabil, sehingga kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk investasi jangka panjang menjadi rendah. Selain itu, akses terhadap pelatihan formal atau edukasi keuangan masih terbatas, sehingga pengetahuan mereka tentang konsep investasi dasar seperti risiko, return, diversifikasi portofolio, dan aspek legalitas masih sangat minim (Prasetya, 2024).

Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan yang aktif di Desa Kemadang memiliki peran strategis sebagai wadah pengembangan kapasitas pemuda. Namun, hingga saat ini program-program Karang Taruna lebih banyak berfokus pada kegiatan sosial, pengelolaan wisata, dan pemberdayaan masyarakat, sementara edukasi pengelolaan keuangan pribadi dan investasi belum menjadi prioritas. Padahal, kemampuan mengelola pendapatan dan berinvestasi secara bijak merupakan kompetensi penting bagi pemuda untuk mencapai kemandirian keuangan, terutama di daerah yang ekonominya bergantung pada sektor informal

dan pariwisata. Dengan demikian, pelatihan pengenalan investasi dasar bagi Karang Taruna Desa Kemadang menjadi sangat relevan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan generasi muda, memperkuat kapasitas mereka dalam mengelola pendapatan yang fluktuatif, serta mendorong mereka untuk memiliki perencanaan keuangan jangka panjang. Pelatihan ini diharapkan mampu membekali pemuda dengan pengetahuan dasar yang kredibel, sehingga mereka tidak hanya mengikuti tren investasi tanpa pemahaman, tetapi dapat menjadi generasi yang benar-benar melek keuangan dan siap menghadapi dinamika ekonomi masa depan.

Pelatihan ini bertujuan membentuk pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip dasar investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, generasi muda diharapkan mampu mengalokasikan pendapatan dari sektor wisata ke instrumen investasi yang aman, menghindari penipuan investasi, serta mewujudkan stabilitas ekonomi pribadi secara berkelanjutan

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses koordinasi antara tim pengabdian Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta dengan perangkat Desa Kemadang. Komunikasi dilakukan sejak bulan Juni 2025 dengan Dukuh Desa Kemadang, Bapak Endar, untuk menyampaikan rencana program serta memastikan dukungan desa terhadap pelaksanaan pelatihan literasi keuangan bagi pemuda. Desa Kemadang dipilih secara purposif karena merupakan wilayah pesisir yang bersisian langsung dengan kawasan wisata populer seperti Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Krakal, Pantai Sepanjang, dan beberapa pantai lainnya yang menjadi destinasi unggulan Kabupaten Gunungkidul. Kondisi tersebut membuat sebagian besar pemuda desa bekerja di sektor pariwisata, baik sebagai pelaku jasa wisata, pedagang, pengelola tempat wisata, maupun pekerja UMKM. Pekerjaan yang bergantung pada arus wisata ini memiliki karakteristik pendapatan yang tidak stabil dan musiman, sehingga menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Karena itu, Karang Taruna Desa Kemadang dipandang sebagai sasaran yang tepat untuk menerima pelatihan, mengingat perannya sebagai organisasi kepemudaan yang aktif, strategis, dan dekat dengan komunitas pemuda desa.

Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 5 September 2025 secara daring melalui platform *Google Meet*. Pemilihan metode *online* dilakukan sebagai solusi atas keterbatasan akses dan jarak antara pemateri dan lokasi kegiatan, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi peserta dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan disampaikan oleh dua narasumber, yaitu Novia Utami dan Marsiana Luciana Sitanggang. Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar investasi, pemahaman terkait berbagai jenis instrumen

investasi, prinsip manajemen risiko dalam investasi, serta penjelasan mengenai berbagai kasus penipuan investasi yang sering terjadi dan bagaimana cara mengenali tanda-tanda (*red flags*) agar pemuda tidak terjebak dalam praktik ilegal tersebut. Penyampaian materi dilakukan selama dua jam, termasuk sesi tanya jawab, agar peserta mendapatkan pemahaman komprehensif sekaligus kesempatan untuk mendiskusikan pengalaman atau pertanyaan terkait pengelolaan keuangan dan investasi.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, tim pengabdian menyusun instrumen evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test* yang diakses melalui *Google Form*. Instrumen tersebut mencakup sejumlah pertanyaan terkait pemahaman literasi keuangan dasar, perbedaan menabung dan berinvestasi, pengetahuan tentang produk keuangan, pengalaman dan minat menggunakan produk keuangan, pemahaman terhadap teknologi finansial (*fintech*), serta sikap peserta terhadap pentingnya investasi, manajemen risiko, penggunaan *fintech*, dan kewaspadaan terhadap potensi penipuan investasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Analisis ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana pelatihan berdampak pada pemahaman peserta, sekaligus menjadi dasar evaluasi keberhasilan program pengabdian yang dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan “Karang Taruna Melek Investasi” diikuti oleh 25 pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Desa Kemadang. Peserta berasal dari rentang usia yang bervariasi, mulai dari 17 hingga 26 tahun, mencerminkan representasi generasi muda desa yang memiliki peran strategis dalam pengembangan literasi keuangan komunitas. Berdasarkan data demografis yang diperoleh melalui kuesioner awal, sebagian besar peserta berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa, sedangkan sebagian lainnya telah bekerja di sektor informal maupun pariwisata yang menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat Desa Kemadang. Variasi latar belakang pendidikan dan pekerjaan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan terhadap edukasi keuangan dan investasi sangat relevan karena sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman pengelolaan keuangan mandiri, meskipun mereka sudah mulai terlibat dalam aktivitas ekonomi individu maupun keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia	17–20 tahun	10	40%
	21–23 tahun	9	36%

	24–26 tahun	6	24%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	40%
	Perempuan	15	60%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	12	48%
	Bekerja di sektor pariwisata	6	24%
	Wirausaha muda	4	16%
	Lainnya	3	12%

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan penduduk usia produktif yang berpotensi menjadi motor penggerak peningkatan literasi keuangan di lingkungan Karang Taruna. Peserta yang sudah bekerja maupun berwirausaha memiliki kebutuhan praktis terkait pengelolaan pendapatan dan perencanaan finansial, sedangkan peserta yang masih menempuh pendidikan membutuhkan pemahaman dasar terkait pentingnya investasi sejak dini.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Instrumen evaluasi berisi 10 pertanyaan terkait konsep dasar literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan pengenalan instrumen investasi. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata dan persentase peningkatan.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

No	Indikator Pertanyaan	Pre-test (Benar)	Post-test (Benar)	Peningkatan
1	Pengertian literasi keuangan	14	21	50%
2	Perbedaan menabung & investasi	12	20	67%
3	Contoh produk investasi legal	10	19	90%
4	Pentingnya perencanaan keuangan	15	22	47%
5	Risiko investasi	9	18	100%
6	Cara menghindari investasi ilegal	11	20	82%

7	Prinsip diversifikasi	8	17	113%
8	Instrumen investasi untuk pemula	13	22	69%
9	Profil risiko investor	10	18	80%
10	Alokasi anggaran 50-30-20	7	16	129%
Rata-rata		11,9	19,3	63%

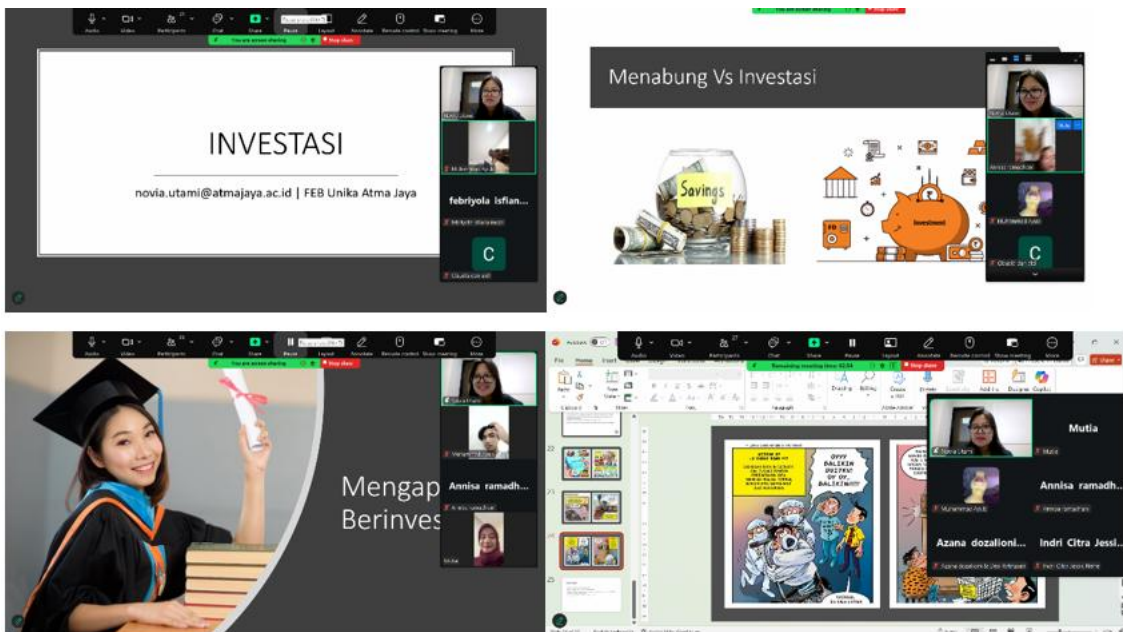
Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar yang masih terbatas mengenai literasi keuangan dan investasi. Sebagian besar peserta hanya memahami konsep sederhana seperti menabung dan penggunaan e-wallet, namun belum familiar dengan konsep investasi formal, penilaian risiko, maupun mekanisme perlindungan dari investasi ilegal. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik generasi muda pedesaan yang biasanya memiliki akses terbatas pada edukasi keuangan formal.

Setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 63%, yang menunjukkan efektivitas kegiatan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator alokasi anggaran 50-30-20 (129%), yang mencerminkan bahwa peserta sebelumnya belum memahami teknik pengelolaan keuangan pribadi. Selain itu, pemahaman terkait risiko investasi (100%), prinsip diversifikasi (113%), serta ciri-ciri investasi ilegal (82%) menunjukkan peningkatan signifikan. Hal ini menandakan bahwa materi pelatihan mampu menjawab kebutuhan literasi dasar yang sangat penting bagi generasi muda, terutama dalam konteks meningkatnya eksposur terhadap penawaran investasi digital melalui media sosial.

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan kesadaran dan kapasitas kognitif peserta terhadap pentingnya literasi keuangan dan investasi sebagai modal sosial. Peserta tidak hanya memahami konsep dasar, tetapi juga mampu mengidentifikasi risiko dan menentukan pilihan instrumen investasi sesuai profil risiko masing-masing. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan pada kelompok usia muda dapat menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak pada usia dewasa. Pelatihan ini juga mendukung teori pemberdayaan komunitas melalui peningkatan kapasitas finansial generasi muda, sebagaimana dijelaskan dalam model *Community-Based Financial Education*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Kemadang memiliki potensi besar dalam upaya pengembangan literasi keuangan berbasis komunitas. Dengan bekal pemahaman dasar yang telah diperoleh, peserta diharapkan dapat menerapkan manajemen keuangan pribadi yang lebih sehat dan mulai mempertimbangkan investasi sebagai bagian dari perencanaan masa depan. Selain itu, kegiatan lanjutan seperti pelatihan simulasi investasi, pengelolaan keuangan digital, dan pendampingan wirausaha muda dapat menjadi agenda pembinaan berikutnya untuk meningkatkan keberlanjutan dampak program pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bentuk pendukung, dokumentasi foto kegiatan yang terekam selama sesi daring menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan dengan serius dan penuh perhatian. Foto-foto tersebut menampilkan tampilan layar Google Meet yang memperlihatkan wajah peserta, interaksi real-time, serta keterlibatan aktif selama sesi tanya jawab. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif melalui skor evaluasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi peserta. Antusiasme peserta selama pelatihan juga menunjukkan bahwa metode penyampaian daring tidak mengurangi kualitas interaksi antara pemateri dan peserta, serta tetap memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

4. SIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan dan pengenalan investasi dasar bagi 25 pemuda-pemudi Karang Taruna Desa Kemadang berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 63%, terutama pada aspek pengenalan instrumen investasi, manajemen risiko, dan cara menghindari investasi ilegal. Pelatihan yang dilaksanakan secara daring tetap berlangsung interaktif, ditunjukkan melalui antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya perencanaan keuangan dan investasi sebagai bagian dari kemandirian ekonomi mereka.

Pelatihan lanjutan perlu dilakukan untuk memperkuat kemampuan praktis peserta, seperti simulasi investasi dan manajemen keuangan harian. Karang Taruna disarankan membentuk kelompok belajar literasi keuangan sebagai wadah berbagi pengetahuan secara berkala. Pemerintah desa juga diharapkan mendukung melalui penyediaan fasilitas dan akses digital yang memadai. Selain itu, kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan Desa Kemadang perlu diperkuat agar program literasi keuangan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan pemuda desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. M. N., Dwiarta, R., Fitri, T. H., Rizqah, M., & Nur, A. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Investasi Di Kalangan Investor Muda. *Journal ANC*, 1(3), 277–294.
- Arafah, W., Tawakal, A., Mz, M. D., & Saluy, A. B. (2025). *Strategi Pembangunan Ekonomi Pesisir bagi Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Berseri.
- Febrianto, F., Sasmita, N., Khumairoh, S., Sajida, F. H., Nurfita, W., Indah, A., Ikhsan, N., Astianti, R., & Karim, K. (2024). Pendampingan Perilaku Manajerial Keuangan Masyarakat Pesisir Berbasis Menabung guna Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Nelayan Bhakti Kabupaten Wakatobi. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
Harian Jogja. (2023). *Dongkrak Pendapatan Warga, Pemkab Gunungkidul Kembangkan Pantai* *Baron*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2023/05/14/513/1135211/dongkrak-pendapatan-warga-pemkab-gunungkidul-kembangkan-pantai-baron>
- Kuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2024). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.
- Kompas. (2022). *Generasi Muda Masih Gagap Berinvestasi dan Merencanakan Keuangan*.
<https://www.kompas.id/artikel/generasi-muda-masih-gagap-berinvestasi-dan-perencanaan-keuangan>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Prasetya, B. P. (2024). Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Gunungkidul, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–144.
- Putri, I. A., & Hudaya, R. (2024). Pengambilan Keputusan Investasi Di Kalangan Gen Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Herding Behavior, dan Lingkungan Sosial. *EJURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 13(12), 2498–2509.
- Sari, Z. P., & Huda, N. (2025). Analisis peran fintech dalam mendorong inovasi keuangan

modern: Studi kasus pada OVO di Indonesia pada tahun 2024. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(1), 449–456.

Sorot Gunungkidul. (2025). *Pariwisata Jadi Primadona, Nilai Investasi Gunungkidul Capai Rp 551 Miliar*. <https://gunungkidul.sorot.co/berita-110693-pariwisata-jadi-primadona-nilai-investasi-gunungkidul-capai-rp-551-miliar.html>